



Evolusi Identitas Profesional dari Mahasiswa Menjadi Guru: Sintesis Penelitian Kualitatif

Diva Indah Maria Pandiangan¹, Mella Senteria Manalu², Desry Sapta Aglesi Tarigan³, Nauli Hosianna Napitu⁴, Romaito Ambarita⁵, Risda Muliana Br. Pane⁶, Mora Irani Gultom⁷, Stevany Banjarnahor⁸, Leonita Maria Efipnias Manihuruk⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: ¹divaindahmariaa@gmail.com, ²mella.s.manalu@gmail.com, ³desrytarigan2004@gmail.com, ⁴naulinapitu01@gmail.com, ⁵romaitoambarita@gmail.com, ⁶mulianapanerisda@gmail.com, ⁷morairani05@gmail.com, ⁸stevanybanjarnahor65@gmail.com, ⁹manihuruknita@gmail.com

Abstract

Teaching practicum is a crucial phase in the formation of teacher identity, yet its evolutionary process is often complex and fraught with tension. This study aims to synthesize qualitative literature on how pre-service teachers' professional identity evolves during their practicum. Using a systematic literature review design with the PRISMA protocol, 26 articles (20 qualitative studies and 6 review articles) were collected from various geographical contexts. The synthesis results show that identity evolution moves from an idealistic imaginary identity phase to a phase of negotiating tensions between authority, theory, and practice. The final stage of the practicum reveals an integrated identity reconstruction, characterized by increased teacher self-efficacy and the development of a personal pedagogical style. This study concludes that mentor support and critical reflection are the primary catalysts determining the success of identity transformation. The implications of this research emphasize the need for a more intentional practicum design in supporting the emotional and discursive aspects of pre-service teachers.

Keywords: *Professional Identity; Pre-service Teacher; Teaching Practicum; Identity Evolution*

Abstrak: Pengalaman praktikum mengajar merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas guru, namun proses evolusinya sering kali kompleks dan penuh ketegangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis literatur kualitatif mengenai bagaimana identitas profesional mahasiswa calon guru berevolusi selama masa praktikum. Menggunakan desain tinjauan literatur sistematis dengan protokol PRISMA, terkumpul 26 artikel (20 studi kualitatif dan 6 artikel review) dari berbagai konteks geografis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa evolusi identitas bergerak dari fase identitas imajiner yang idealistik menuju fase negosiasi ketegangan antara otoritas, teori, dan praktik. Hasil akhir praktikum menunjukkan adanya rekonstruksi identitas yang terintegrasi, yang ditandai dengan peningkatan teacher self-efficacy dan pengembangan gaya pedagogis personal. Studi ini menyimpulkan bahwa dukungan mentor dan refleksi kritis adalah katalisator utama yang menentukan keberhasilan transformasi identitas. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya desain praktikum yang lebih intensional dalam mendukung aspek emosional dan diskursif mahasiswa calon guru.



Kata kunci: *Identitas Profesional; Mahasiswa Calon Guru; Praktikum Mengajar; Evolusi Identitas*

PENDAHULUAN

Pendidikan guru kontemporer tidak lagi hanya menuntut penguasaan pengetahuan konten dan keterampilan pedagogis, tetapi juga pembentukan identitas profesional calon guru sebagai pendidik yang reflektif, adaptif, dan berkomitmen. Masa praktikum mengajar atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan fase paling transformatif dalam proses tersebut, karena pada titik inilah mahasiswa tidak sekadar “mencoba mengajar”, melainkan mulai mengonstruksi jawaban atas pertanyaan fundamental: “siapa saya sebagai guru?” dan “bagaimana posisi saya di dalam dunia pendidikan”. Identitas profesional, dengan demikian, bukan sekadar kumpulan teknik mengajar, melainkan proses internalisasi nilai, peran, dan cara pandang terhadap diri dan profesi. Transisi dari mahasiswa yang terbiasa beroperasi dalam ruang teoritis menuju figur guru yang bertanggung jawab penuh atas kelas sering kali memicu guncangan realitas (*reality shock*), yang jika tidak terkelola dapat berujung pada keraguan terhadap pilihan profesi dan menurunnya komitmen jangka panjang terhadap karier keguruan.

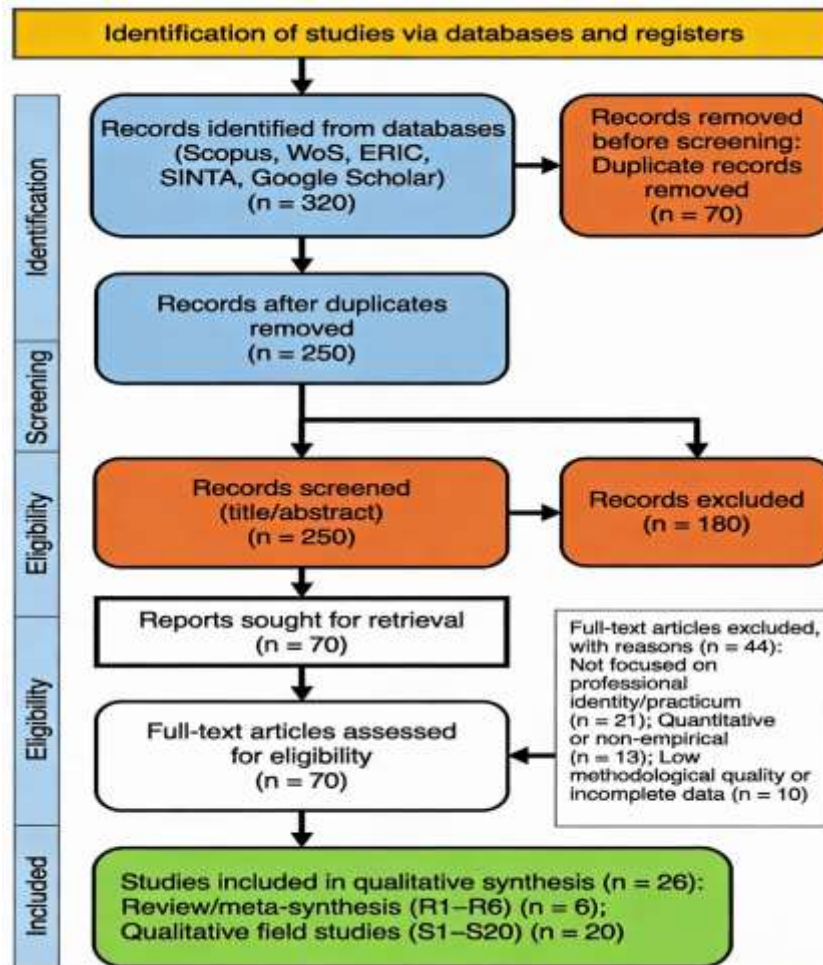
Penelitian mengenai praktikum mengajar secara tradisional lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan kompetensi pedagogis dan kinerja teknis di dalam kelas (Beijaard et al., 2004; Golzar, 2020). Meskipun aspek teknis ini penting, beberapa studi mulai menggeser fokus pada dimensi subjektif, namun temuannya masih bersifat terfragmentasi. Secara emosional, praktikum sering kali dilaporkan sebagai periode penuh tekanan dan kecemasan yang berdampak langsung pada kepercayaan diri mahasiswa (Lee, 2019; Emotional experiences & identity, 2025). Secara relasional, peran guru pamong dan umpan balik supervisi dianggap sebagai faktor eksternal dominan yang membentuk persepsi diri calon pengajar (Gülbak, 2023; Koç, 2020). Namun, studi-studi tersebut cenderung melihat dimensi emosional dan relasional sebagai variabel yang terpisah, bukan sebagai bagian dari satu lintasan evolusi identitas yang utuh.

Lebih lanjut, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai transisi identitas lintas konteks (Izadinia, 2013). Sebagian besar literatur kualitatif mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam setting institusional yang stabil di negara-negara Barat (Akslen, 2023; Timoštšuk & Ugaste, 2010), sementara dinamika di negara berkembang seperti Indonesia yang menghadapi tantangan heterogenitas siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah pinggiran belum terpetakan secara komparatif (Lestari, 2020; Pattani PSTs in Indonesia, 2025). Akibatnya, mekanisme bagaimana mahasiswa menavigasi “krisis realitas” (reality shock) hingga mencapai tahap rekonstruksi identitas yang matang masih dipahami secara parsial (Akkerman & Meijer, 2011; Kayabaşı, 2024)..

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan menyintesis temuan-temuan dari 26 artikel ilmiah—terdiri atas dua puluh studi kualitatif lapangan (S1–S20) dan enam artikel review/meta-sintesis (R1–R6)—untuk merumuskan kerangka evolusi identitas profesional mahasiswa calon guru yang lebih holistik. Sintesis ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola umum dan variasi konteks dalam perjalanan identitas, mulai dari identitas awal yang idealistik, fase **reality shock** dan ketegangan identitas, hingga tahap integrasi identitas sebagai guru pemula. Dengan mengintegrasikan perspektif dari berbagai konteks, termasuk dinamika spesifik di Indonesia, Eropa, dan Asia, studi ini berupaya menjawab bagaimana mahasiswa menavigasi ketegangan antara identitas idealistik dengan tuntutan realitas sekolah, serta faktor-faktor apa yang memperkuat atau melemahkan proses tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian identitas profesional guru dengan menawarkan model evolusi yang berbasis sintesis lintas-studi; secara praktis, temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan menjadi dasar bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk merancang program praktikum dan pendampingan yang lebih intensional, sehingga transisi dari mahasiswa menjadi pengajar dapat berlangsung secara lebih adaptif, reflektif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis dengan mengikuti protokol PRISMA untuk menjamin transparansi data.



Berdasarkan prosedur seleksi yang dilakukan, diperoleh 26 artikel yang memenuhi kriteria eksplisit. Tahapan seleksi dimulai dengan identifikasi awal sebanyak 320 artikel dari berbagai basis data ilmiah. Setelah dilakukan screening duplikasi, tersisa 250 artikel. Tahap pemeriksaan judul dan abstrak mengeluarkan 180 artikel yang dinilai tidak relevan, sehingga 70 artikel masuk ke fase full-text review. Pada tahap akhir, 26 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas identitas profesional guru atau calon guru dalam konteks praktikum, menggunakan desain kualitatif atau review sistematis, dan terbit dalam dua dekade terakhir. Database ini terdiri atas 6 artikel review/meta-sintesis (R1–R6) dan 20 studi kualitatif lapangan (S1–S20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap 20 studi kualitatif lapangan menunjukkan komposisi desain sebagai berikut: studi naratif dan narrative inquiry mendominasi dengan 11 studi (55%), yakni S1, S6, S12, S13, S14, S17 dan beberapa studi lainnya yang menelusuri cerita hidup dan pengalaman interpretatif mahasiswa calon guru. Studi kasus dan studi kasus reflektif menyusun 9 studi sisanya (45%), termasuk S8, S15 dan sejumlah studi kontekstual yang mendalam tentang identitas di setting sekolah tertentu. Data-base.xlsx

Dominasi desain naratif dan kasus ini menegaskan temuan dasar bahwa evolusi identitas profesional—dengan segala kompleksitas emosional, kontekstual, dan dialogisnya—paling efektif dipahami melalui cerita personal yang mendalam dan pengalaman lapangan yang imersif. Pendekatan ini konsisten dengan pandangan fondasional bahwa identitas bukan entitas stabil yang dapat diukur dari luar, melainkan proses makna yang terus-menerus dikonstruksi dalam relasi antara individu, komunitas praktik, dan struktur institusional sekolah.

Database mencakup penelitian di berbagai negara dan konteks sekolah. Distribusi geografis menunjukkan konsentrasi tinggi pada konteks Indonesia (S10–S17, sekitar 40% dari studi lapangan), yang mencerminkan perhatian khusus terhadap dinamika identitas calon guru dalam setting pendidikan nasional dengan tantangan spesifik seperti heterogenitas siswa di sekolah pinggiran, keterbatasan fasilitas, dan tekanan kurikulum nasional. Studi Eropa (S1, S7, S9, S18–S19, sekitar 25%) memberikan konteks sekolah yang umumnya lebih terstruktur dan tersentralisir, namun tetap menghadapi tantangan diversitas kultural dan pergeseran peran guru. Studi dari Asia lainnya (Taiwan, Malaysia, China; S2, S3, S8, sekitar 15%) serta Amerika Latin (S4, 5%) menggambarkan spektrum tantangan yang lebih luas, mulai dari sistem ujian sertifikasi ketat hingga dinamika kelas berbasis komunitas. Keberagaman konteks geografis ini penting karena menunjukkan bahwa meskipun evolusi identitas mengikuti pola tertentu (idealistik–disorientasi–integrasi), cara mahasiswa menavigasi fase tersebut sangat dipengaruhi oleh iklim institusional, budaya sekolah, dan kebijakan pendidikan lokal.

Ringkasan karakteristik dari seluruh literatur yang disintesis disajikan dalam Tabel 1 untuk studi lapangan dan Tabel 2 untuk artikel review.

Tabel 1. Ringkasan Sintesis Database Penelitian: Karakteristik Studi Kualitatif Lapangan (S1–S20)

Kode	Penulis & Tahun	Negara	Desain Studi	Partisipan	Fokus Utama Identitas	Temuan Kunci Evolusi Identitas
S1	(Timošćuk & Ugaste, 2010)	Eropa	Kualitatif deskriptif	Student teachers	Memaknai diri sebagai calon guru	Identitas terbentuk melalui negosiasi antara ekspektasi pribadi dan realitas institusional sekolah.
S2	(Chien, 2023)	Taiwan	Kualitatif	Mahasiswa calon guru	Identity construction	Ujian sertifikasi dan

					melalui practicum & sertifikasi	feedback guru pamong menjadi momen kritis pembentuk an identitas profesional.
S3	(Lee & Kutty, 2023)	Malaysia	Survei campuran + wawancara	Student teachers	Emotional intelligence & identity	Emosi selama praktikum (cemas, bangga) terkait erat dengan penguatan atau penurunan identitas mengajar.
S4	(Banegas, 2024)	Amerika Latin	Kualitatif analisis kurikulum	Mahasiswa calon guru	Four spheres of professional identity	Identitas berkembang dalam empat dimensi: personal, professional, contextual, dan relational.
S5	(Mutlu-Gülbak, 2023)	Multi-negara	Meta-synthesis dyad	Mentor-mahasiswa dyad	Pengalaman relasional dyad praktikum	Hubungan kolaboratif mentor-mahasiswa mempercepat transisi dari posisi "pembantu" ke "guru otonom".
S6	(Şeyma Koç & Savaş, 2024)	ELT, Multi-negara	Meta-sintesis wacana	Studi multi-sumber	Supervisory feedback & identity	Feedback konstruktif dan dialogis memicu perubahan positif identitas;

S7	Akslen, 2023	Norwegia	Studi kasus reflektif	Student teachers internasional	Identity in international course	feedback kritis dapat menyebabkan krisis identitas sementara. Pengalaman belajar di konteks internasional memperluas wawasan identitas profesional dan membuka perspektif pedagogi baru.
S8	(Li, 2016)	China	Studi kasus longitudinal	Student teachers, sekolah normal	Professional identity during practicum	Identitas berkembang dari "teacher helper" menjadi "actual teacher" melalui keberhasilan-keberhasilan kecil di kelas.
S9	(Kaasila et al., 2023)	Finlandia	Kualitatif	Dosen pembina	Teacher educators' identities	Identitas dosen pembina yang reflektif dan otonom mempengaruhi cara mereka membimbing identitas mahasiswa calon guru.

S10	(Lestari et al., 2024)	Indonesia	Kualitatif deskriptif	Pre-service teachers	Professional identity development	Identitas mahasiswa calon guru Indonesia dinamis sepanjang program, dengan krisis awal saat bertemu realitas sekolah.
S11	Qualitative study pre-service EFL, 2022	Indonesia	Kualitatif	Pre-service EFL teachers	Identity construction via learning & practice	Pengalaman praktik mengajar bahasa Inggris di sekolah menjadi titik balik pembentukan identitas guru bahasa yang autentik.
S12	(Muthiah et al., 2025)	Indonesia	Narrative inquiry	2 pre-service teachers	Journey from student to practitioner	Narasi mahasiswa menunjukkan transisi dari identitas "mahasiswa belajar mengajar" menjadi "guru muda yang mencari gaya".
S13	(Pravitasari et al., 2025)	Indonesia	Narrative inquiry	2 pre-service teachers	Emotions & professional identity	Emosi seperti cemas, ragu, dan bangga adalah manifestasi nyata dari krisis dan

S14	(Anindya & Triyoga, 2025)	Indonesia	Narrative inquiry	2 pre-service teachers	Identity in international context	resolusi identitas sepanjang praktikum. Praktikum internasional menghasilkan perubahan identitas lebih cepat karena keharusan adaptasi budaya dan pedagogi.
S15	(Khoiriyah & Sahlan, 2025)	Indonesia	Studi kasus refleksi	Pre-service teachers	Self-reflection & identity construction	Refleksi tertulis dan diskusi kelompok adalah mekanisme kunci yang mengubah pengalaman gagal menjadi pembelajaran identitas.
S16	(Wijaya, 2022)	Indonesia	Kualitatif	Guru pemula tahun pertama	Novice teachers' professional identity	Identitas yang terbentuk saat pre-service berlanjut dan disempurnakan pada tahun pertama mengajar in-service.
S17	(Tiyoga et al., 2024)	Indonesia	Kualitatif	2 pre-service teachers	Teacher identity & teaching practicum	Proses menjadi guru bukan linear; mahasiswa dapat

						merasakan keberhasilan dan kegagalan secara bergantian hingga menemukan gaya.
S18	(Herrera - Espinoza et al., 2024)	Eropa	Studi campuran (survei + wawancara)	Guru & calon guru	Multifactorial model of identity	Identitas dipengaruhi faktor personal (kepribadian, latar belakang), sosial (mentor, siswa, keluarga), dan struktural (sekolah, kebijakan).
S19	(Hanna et al., 2019)	Eropa	kuantitatif	Calon guru fase berbeda	Dimensions of teacher identity	Dimensi relasional, profesional, dan kontekstual muncul secara simultan dan saling mempengaruhi sepanjang program pendidikan.
S20	(Meyer et al., 2023)	Global	Studi survei + wawancara	Guru awal karier (0–5 tahun)	Identity continuity pre-service to in-service	Identitas yang kuat saat pre-service menjadi fondasi untuk kepuasan dan ketahanan guru dalam lima tahun

pertama
mengajar.

Tabel 2. Ringkasan Sintesis Database Penelitian: Artikel Review dan Meta-Sintesis (R1–R6)

Kode	Penulis & Tahun	Tipe Ulasan	Cakupan	Fokus Utama	Kontribusi untuk Pemahaman Evolusi Identitas
R1	(Izadinia, 2013)	Review kualitatif	29 studi pre-service teacher	Faktor pembentuk identitas & peran practicum	Mengidentifikasi efikasi, dukungan mentor, dan kesempatan mengajar otonom sebagai pemicu utama perkembangan identitas positif.
R2	(Beijaard et al., 2004)	Review konseptual	Literatur konseptual identitas guru	Identitas guru sebagai dinamis, multipel, kontekstual	Menyediakan kerangka teoretis bahwa identitas tidak linier dan melibatkan negosiasi berkelanjutan antara dimensi personal–profesional–kontekstual.
R3	(Akkerman & Meijer, 2011)	Artikel teoretis dialogis	Perspektif dialogis identitas guru	Identitas guru sebagai proses dialogis & multipel	Menjelaskan bagaimana mahasiswa mengalami konflik identitas ketika memasuki posisi guru; resolusi terjadi melalui negosiasi dialogis dengan rekan

R4	(GÖRKAŞ KAYABAŞ I & KOÇ, 2024)	Systematic review (PRISMA)	Studi identitas guru 2005–2022, multi-negara	Pemetaan tren, tema, dan celah penelitian identitas guru	kerja dan institusi. Memberi konteks empiris bahwa pre-service phase adalah jendela kritis pembentukan identitas; butuh penelitian longitudinal dan desain praktikum yang lebih intensional.
R5	(Golzar, 2020)	Systematic review	Literatur pembelajaran bahasa dan identitas guru	Teacher identity formation through classroom practices	Menunjukkan bahwa praktik mengajar nyata (bukan sekadar pelatihan) adalah konteks paling efektif untuk pembentukan dan penguatan identitas profesional guru.
R6	(Rushton et al., 2023)	Bibliometric + systematic review	Tren global riset identitas guru (multi-dekade)	Lintasan identitas guru sepanjang karier profesional	Memberikan perspektif panjang bahwa identitas pre-service adalah fondasi untuk resiliensi, task satisfaction, dan commitment guru di fase in-service.

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa database studi ini mencerminkan keberagaman metodologis dan geografis yang memadai untuk mensintesis pola evolusi identitas profesional mahasiswa calon guru secara holistik, sekaligus menangkap variasi kontekstual dan emosional yang terjadi dalam proses transisi menjadi guru.

Pembahasan

Fase inisiasi: identitas imajiner vs realitas lapangan

Sintesis literatur menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memasuki praktikum dengan identitas “idealistik” yang dibentuk oleh pengalaman belajar di kampus, observasi dosen, dan imajinasi tentang sosok guru ideal (Beijaard et al., 2004; Lestari, 2020). Identitas imajiner ini mulai berevolusi ketika berhadapan dengan dinamika kelas yang tak terduga—perilaku siswa yang sulit dikendalikan, tekanan waktu, tuntutan administrasi, dan budaya sekolah—sehingga terjadi benturan antara citra diri sebagai “guru ideal” dan kenyataan sebagai pemula yang masih rentan (Timoštšuk & Ugaste, 2010; *Becoming a Teacher*, 2016).

Semakin besar kesenjangan antara ekspektasi awal dan realitas lapangan, semakin tajam dan intens fase evolusi identitas yang dialami mahasiswa (Lee, 2019; *Narrative inquiry pre-service EFL*, 2025). Dari perspektif teori identitas profesional, fase inisiasi ini dapat dipahami sebagai momen ketika “identitas imajiner” yang dibangun dalam ruang diskursif kampus diuji di medan praktik, sehingga menyingkap batas-batas pengetahuan dan posisi mahasiswa dalam struktur sosial sekolah (Izadinia, 2013; Golzar, 2020).

Fase transformasi: negosiasi ketegangan profesional

Pada fase berikutnya, evolusi identitas berlangsung melalui proses negosiasi ketegangan profesional yang kompleks (Akkerman & Meijer, 2011; Kayabaşı, 2024). Sintesis temuan menunjukkan tiga medan negosiasi utama: pertama, ketegangan antara otoritas dan kedekatan, ketika mahasiswa berusaha menjadi figur yang tegas namun tetap hangat dan disukai siswa (Banegas, 2023; *Indonesian novice EFL teachers*, 2022); kedua, ketegangan antara teori dan praktik, ketika strategi pembelajaran inovatif yang dipelajari di kampus harus diadaptasi dengan keterbatasan sarana, waktu, dan kultur sekolah (Lee, 2019; Lestari, 2020); ketiga, ketegangan antara identitas siswa dan identitas guru, yaitu proses psikologis melepaskan kenyamanan sebagai pembelajar yang dinilai menjadi figur yang menilai dan bertanggung jawab atas pembelajaran orang lain (Timoštšuk & Ugaste, 2010; *Journey*, 2024).

Literatur menegaskan bahwa fase ini bukan sekadar masa “kebingungan”, melainkan momen kunci konstruksi identitas di mana mahasiswa belajar memosisikan diri di antara tuntutan yang sering kali saling bertentangan (Izadinia, 2013; Rushton et al., 2023). Dalam kerangka identitas dialogis, ketegangan identitas dipahami sebagai hasil benturan antara berbagai posisi diri—sebagai mahasiswa, calon guru, anggota komunitas sekolah—yang saling berinteraksi dan dinegosiasikan melalui praktik sehari-hari, sehingga keberhasilan atau kegagalan dalam mengelola ketegangan ini

sangat menentukan arah evolusi identitas (Akkerman & Meijer, 2011; Emotional experiences & identity, 2025).

Rekonstruksi akhir: menuju identitas guru yang terintegrasi

Pada tahap akhir, sintesis literatur memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa berhasil mencapai bentuk identitas guru yang lebih terintegrasi (Banegas, 2023; Indonesian novice EFL teachers, 2022). Identitas terintegrasi ini ditandai oleh peningkatan teacher self-efficacy, kemampuan reflektif yang lebih tajam, serta rasa kepemilikan yang kuat terhadap kelas dan proses pembelajaran (Lee, 2019; Pattani PSTs in Indonesia, 2025). Mahasiswa mulai mengembangkan pedagogical personal style—gaya mengajar yang dirasa otentik bagi dirinya sekaligus responsif terhadap kebutuhan siswa—yang membedakan mereka dari sekadar peniru gaya dosen atau guru pamong (Qualitative study pre-service EFL, 2022; Journey, 2024).

Temuan ini sejalan dengan kajian sistematis yang menempatkan identitas pre-service sebagai fondasi bagi keberlanjutan identitas profesional di fase guru pemula dan seterusnya (Rushton et al., 2023; Kayabaşı, 2024). Evolusi menuju identitas terintegrasi menunjukkan bahwa praktikum yang dirancang dengan baik bukan hanya arena latihan teknis, tetapi medan sosial di mana mahasiswa menegosiasikan dan menegaskan posisi dirinya sebagai guru dalam jaringan relasi, wacana, dan struktur pendidikan yang lebih luas.

Katalisator evolusi: peran refleksi dan mentoring

Analisis lintas-artikel secara konsisten menunjukkan bahwa evolusi identitas profesional tidak terjadi secara otomatis, tetapi sangat bergantung pada keberadaan katalisator tertentu (Izadinia, 2013; Golzar, 2020). Dua katalisator yang paling menonjol adalah dukungan mentor (guru pamong dan dosen pembimbing) serta praktik refleksi kritis yang terstruktur (Gülbak, 2023; Koç, 2020). Guru pamong yang berperan sebagai “jembatan”—mitra dialog yang aman, bukan sekadar penilai administratif—membantu mahasiswa menafsirkan pengalaman lapangan, mengelola kegagalan, dan membangun keberanian untuk mengambil keputusan pedagogis secara mandiri (Becoming a Teacher, 2016; Research on Teacher Educators' Identities, 2023).

Praktik refleksi kritis melalui jurnal, narasi diri, dan diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa mengubah kejadian sehari-hari di kelas—termasuk kegagalan—menjadi bahan rekonstruksi identitas (Pattani PSTs in Indonesia, 2025; Narrative inquiry pre-service EFL, 2025). Dengan demikian, refleksi dan mentoring tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis praktikum, tetapi sebagai mekanisme kunci yang menentukan apakah evolusi identitas bergerak ke arah positif (penguatan komitmen profesional) atau negatif (kekecewaan, sinisme, bahkan keinginan meninggalkan profesi).

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis terhadap 26 artikel penelitian kualitatif dan ulasan sistematis, dapat disimpulkan bahwa evolusi identitas profesional mahasiswa calon guru merupakan proses non-linear yang bergerak melalui tiga fase kritis: inisiasi identitas imajiner, negosiasi ketegangan profesional, dan rekonstruksi identitas terintegrasi. Praktikum mengajar bukan sekadar arena pelatihan teknis, melainkan "ruang transisi" yang penuh dengan tantangan emosional dan benturan realitas (reality shock). Evolusi identitas yang positif sangat bergantung pada dua katalisator utama, yakni bimbingan mentor (guru pamong) yang dialogis serta praktik refleksi kritis yang terstruktur. Tanpa kedua faktor ini, mahasiswa berisiko mengalami degradasi identitas yang mengarah pada sinisme profesi. Penelitian ini menegaskan pentingnya LPTK untuk menggeser fokus evaluasi praktikum dari sekadar penilaian kompetensi pedagogis menuju pendampingan psikologis dan konstruksi identitas profesional yang lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkerman, S. F., & Meijer, P. C. (2011). A dialogical approach to conceptualizing teacher identity. *Teaching and Teacher Education*, 27(2), 308–319. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.013>
- Anindya, S., & Triyoga, A. (2025). EFL pre-service teacher identity development during international teaching practicum program: A narrative study. *Englisia : Journal of Language, Education, and Humanities*, 12(2), 299. <https://doi.org/10.22373/ej.v12i2.29443>
- Banegas, D. L. (2024). The spatiality of pre-service language teachers' funds of professional identity. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 18(3), 253–268. <https://doi.org/10.1080/17501229.2023.2209546>
- Beijaard, D., Meijer, P. C., & Verloop, N. (2004). Reconsidering research on teachers' professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 20(2), 107–128. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2003.07.001>
- Chien, C.-W. (2023). Student teachers' professional identity construction through famous education quotes. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(1), 20–33. <https://doi.org/10.1108/JARHE-12-2021-0452>
- Golzar, J. (2020). Teacher identity formation through classroom practices in the post-method era: A systematic review. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1853304>
- GÖRKAŞ KAYABAŞI, B., & KOÇ, G. (2024). Systematic Review of Research on Teacher Identity in Türkiye. *Anadolu Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 8(1), 490–516. <https://doi.org/10.34056/aujef.1298740>
- Hanna, F., Oostdam, R., Severiens, S. E., & Zijlstra, B. J. H. (2019). Domains of teacher identity: A review of quantitative measurement instruments. *Educational Research Review*, 27, 15–27. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.01.003>
- Herrera-Espinoza, K., Gonzales-Saavedra, F., Pantigoso-Leython, N., Valverde-Alva, W., Colina-Ysea, F., Chavez-Ojeda, M., Diaz-Cornejo, M., Cruz-Gonzales, R., Varas-Rivera, S., & Terrones-Rodríguez, E. (2024). Teachers' professional identity: a multifactorial study in basic education institutions

- in metropolitan Lima. *Frontiers in Education*, 9(11), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1456759>
- Izadinia, M. (2013). A review of research on student teachers' professional identity. *British Educational Research Journal*, 39(4), 694–713.
<https://doi.org/10.1080/01411926.2012.679614>
- Kaasila, R., Lutovac, S., & Uitto, M. (2023). Research on teacher educators' teacher identities: critical interpretative synthesis and future directions. *European Journal of Teacher Education*, 1–20.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2023.2181077>
- Khoiriyah, K., & Sahlan, M. (2025). Constructing professional identity through self-reflection: A case study of Pattani pre-service teachers in Indonesia. *Journal on English as a Foreign Language*, 15(2), 760–784.
<https://doi.org/10.23971/jefl.v15i2.9807>
- Lee, M. Y., & Kutty, F. M. (2023). Emotional Intelligence and Professional Identity of Student Teachers During Practicum. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(4).
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i4/16736>
- Lestari, I. W., Hartono, R., Mujiyanto, J., & Sakhiyya, Z. (2024). Examining pre-service teachers' professional identity ahead of teaching practicum. *Issues in Educational Research*, 34(4), 1388–1409.
<https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.T2025030400007500250717768>
- Li, J. (2016). *The Chinese Model of Teacher Education: The Humanist Way for Chinese Learners, Teachers and Schools* (J. Chou, C., Spangler (ed.); pp. 249–264). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0330-1_18
- Meyer, D., Doll, J., & Kaiser, G. (2023). Professional identity of pre-service teachers: actual and designated identity profiles and their relationship to teacher education programs. *Frontiers in Education*, 8.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1134848>
- Muthiah, R. A., Vianty, M., & Amrullah, A. (2025). From pre-service to practice: A narrative inquiry into differentiated instruction in Indonesian teacher education. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (Jeltim)*, 7(2), 60–79.
<https://doi.org/10.26418/jeltim.v7i2.88936>
- Mutlu-Gülbak, G. (2023). Expectations for Training Mentors: Insights from a Preservice Language Teacher Education Program. *Educational Process International Journal*, 12(2).
<https://doi.org/10.22521/edupij.2023.122.5>
- Pravitasari, H., Yanto, E. S., & Fatihah, I. N. K. (2025). Emotional experiences and identity construction of pre-service English teachers during teaching practicum in Indonesia. *Journal of English and Education (JEE)*, 11(1), 68–87. <https://doi.org/10.20885/jee.v11i1.40130>
- Rushton, E. A. C., Rawlings Smith, E., Steadman, S., & Towers, E. (2023). Understanding teacher identity in teachers' professional lives: A systematic review of the literature. *Review of Education*, 11(2).
<https://doi.org/10.1002/rev3.3417>
- Şeyma Koç, F., & Savaş, P. (2024). Supervision Models and Supervisory Feedback in English Language Teacher Education: A Meta-Synthesis Study Adopting a Discourse Analytic Perspective. *Teaching English as a Second or Foreign Language--TESL-EJ*, 27(4).

<https://doi.org/10.55593/ej.27108a1>

Timoštšuk, I., & Ugaste, A. (2010). Student teachers' professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 26(8), 1563–1570.

<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.06.008>

Triyoga, A., Hidayati, R. N., & Widyanesti, S. (2024). Teaching English in the Philippine: *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 7(1), 146–160. <https://doi.org/10.33503/journey.v7i1.873>

Wijaya, K. F. (2022). Investigating Indonesian Novice EFL Teachers' Perceptions On Their Identity Construction. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 9–19. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p9-19>